



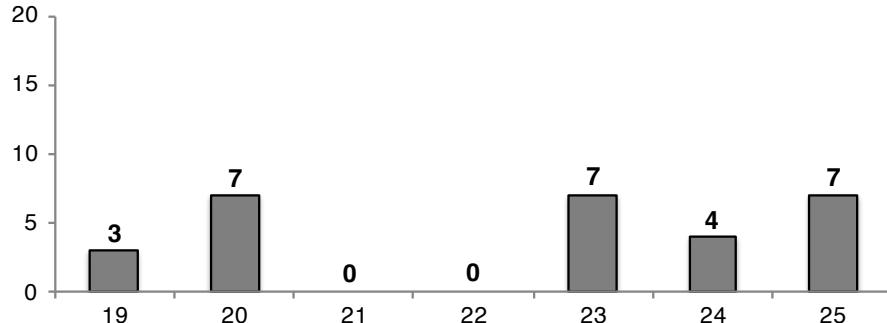
LAPORAN MEDIA CETAK

**Gubernur Jawa Tengah
(25 Juni 2025)**

Summary

Media	News	Positive	Neutral	Negative
5	7	7	0	0

Daily Statistic



Media Share

-

Influencers

-

Table Of Contents : 25 Juni 2025

No	Date	Media	News Title	Page	Sentiment	Influencers
1	25 Juni 2025	Media Indonesia	Bumd Pemprov Jateng Serap 30 Ribu Ton Garam Lokal	7	Positive	
2	25 Juni 2025	Jawa Pos	Pemprov Jateng dan Fujian Menjalin Kerja Sama	10	Positive	
3	25 Juni 2025	Suara Merdeka	Jateng – Fujian Kerja Sama Penguatan Kelautan - Perikanan	1	Positive	
4	25 Juni 2025	Suara Merdeka	BUMD Pemprov Serap 30 Ribu Ton Garam Petambak Lokal	15	Positive	
5	25 Juni 2025	Jateng Pos	Pemprov Jalin Kerjasama Fujian Bidang Kelautan dan Perikanan	12	Positive	
6	25 Juni 2025	Tribun Jateng	Investasi China di Jateng Capai Rp 12,5 Triliun	1	Positive	
7	25 Juni 2025	Tribun Jateng	Luthfi: Rugi Kalau Tak Tarik Investasi di Jateng	1	Positive	

Title	Bumd Pemprov Jateng Serap 30 Ribu Ton Garam Lokal		
Media	Media Indonesia	Reporter	HT/ant/E-2
Date	2025-06-25	Tone	Positive
Page	7	PR Value	

BUMD Pemprov Jateng Siap Serap 30 Ribu Ton Garam Lokal

BADAN usaha milik daerah (BUMD) milik Pemprov Jateng PT Sarana Pembangunan Jawa Tengah (SPJT) siap menyerap garam dari petambak Kabupaten Pati untuk memenuhi produksi. Total potensi serapan mencapai 30.000 ton per tahun.

"Kapasitas produksi 25 ribu ton per tahun atau 2 ribu ton per bulan. Kadar NaCl 97% dan kadar air 0,5%. Pabrik garam Pati berpotensi menyerap 30 ribu ton dan yang diserap 100% dari petambak lokal di Pati," kata Dirat PT SPJT Untung Juanto saat peresmian Pabrik Garam Industri milik PT SPJT (Perseroda), di Desa Racil, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, kemarin.

Peresmian pabrik garam SPJT juga dihadiri Gubernur Jateng Ahmad Luthfi yang diwakili Sekretaris Daerah dan Bupati Pati Sudewo. Untung berharap kehadiran pabrik

garang ini bisa ikut meningkatkan produksi garam di Tanah Air, sekaligus mewujudkan swasembada pangan nasional sebagaimana Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2025.

Untung mengatakan, saat ini kebutuhan garam di tingkat nasional mencapai 4,9 juta ton setahun. Namun produksi baru terpenuhi 2,04 juta ton. Sisanya harus dipenuhi dari keran impor. Untuk mengurangi impor dan mewujudkan swasembada pangan nasional sebagaimana Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2025, Pemprov ikut meningkatkan produksi garam.

Sekda Pemprov Jateng, Sumarno, mengatakan Pati menjadi daerah penghasil garam terbesar kedua di Indonesia setelah Madura. Jumlahnya mencapai 150 ribu ton per tahun. Namun kualitas yang dihasilkan masih belum

mencepuhi standar natrium klorida (NaCl) untuk garam industri.

Guna meningkatkan NaCl garam dari petani perlu dilakukan oleh pabrik, sehingga sesuai standar yang dibutuhkan industri. Garam sangat dibutuhkan banyak industri, seperti pakan ternak, kosmetik, farmasi dan tekstil. Maka, pabrik garam industri SPJT menerima garam krosok dari petani dan mengolahnya sehingga mencapai kadar NaCl minimum 97%.

"Pabrik garam industri SPJT ini bagian dari hilirisasi pengolahan garam. Meningkatkan nilai tambah, peningkatan suplai kebutuhan dan petambak garam memiliki hasil," kata Sumarno seusai peresmian operasional pabrik garam industri PT SPJT di Desa Racil, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, kemarin.

Melihat tingginya produksi garam di Pati, Pemprov mendorong edukasi pada petambak agar terus meningkatkan kualitas hasil produksinya. Peningkatan NaCl bakal memudahkan keterserapan garam ke industri lainnya, seperti kemasan dengan persentase mencapai 99%.

Terkait pemasaran hasil produksi, PT SPJT telah mengandeng 21 perusahaan. Masing-masing menyatakan minat dan total kebutuhan 21 perusahaan mencapai 1.500 ton per bulan.

Bupati Pati Sudewo menyampaikan apresiasi atas investasi ini, sehingga nantinya terus berkembang dan bisa meningkatkan kesejahteraan petani serta memenuhi kebutuhan garam industri nasional.

Salah satu petambak asal Batangan, Joko Senawi, mengaku senang dengan hadirnya pabrik garam industri SPJT. Alasannya, lebih mudah menjual garam dan harga stabil 1.600 per kilogramnya. Dalam setahun atau 6 bulan musim panas, ia bisa memproduksi 130 ton dengan kadar NaCl 94%. "Ya senang, harganya tinggi dan stabil," katanya. (HT/ant/E-2).

Title	Pemprov Jateng dan Fujian Menjalin Kerja Sama		
Media	Jawa Pos	Reporter	fth/dri
Date	2025-06-25	Tone	Positive
Page	10	PR Value	

Pemprov Jateng dan Fujian Menjalin Kerja Sama

Perkuat Kelautan dan Perikanan



SALING DUKUNG: Pemandatanganan kerja sama antara Gubernur Jateng Ahmad Luthfi dan Wakil Gubernur Fujian Lin Buliang di Kantor Gubernur Jawa Tengah kemarin (24/6).

SEMARANG – Pemprov Jateng dan Pemprov Fujian, Tiongkok, membangun kerja sama di berbagai sektor. Salah satunya sektor kelautan dan perikanan. Kedua provinsi sama-sama memiliki potensi besar di sektor itu.

Gubernur Jateng Ahmad Luthfi bersama Wakil Gubernur Fujian Lin Buliang menandatangi pakta kerja sama tersebut di Kantor Gubernur Jawa Tengah kemarin (24/6).

"Hari ini kami kedatangan wakil gubernur Fujian bersama wakil wali kota Zhangzhou untuk mewujudkan *sister province* yang dilaksanakan sejak 2003," kata Luthfi seusai acara penandatanganan kerja sama.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Jateng Endi Faiz Effendi menambahkan, kerja sama dengan Fujian itu terkait dengan teknologi budi daya dan pengolahan produksi laut. Termasuk pengembangan sumber daya manusia bidang

perikanan dan mitigasi bencana bidang maritim. "Ada juga kegiatan yang bersifat mengundang investasi di Jawa Tengah terkait dengan industri kelautan dan perikanan," jelasnya. Endi membeberkan, per-

tumbuhan hasil kelautan dan perikanan di Jateng menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Terutama dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

Jateng memiliki komoditas utama untuk ekspor seperti cumi-cumi, rajungan, adang, serta ikan ayam-ayam. Selain produksi gambar Jateng sangat potensial. Ekspor perikanan ke Tiongkok pada 2024 mencapai 63,196 ton. "Jadi, selama ini Tiongkok merupakan tujuan ekspor terbesar untuk olahan ikan, temasakiikan segar," ujarnya. Wakil Gubernur Fujian Lin

Buliang menyampaikan, Fujian memiliki wilayah maritim yang lebih luas daripada daratannya sehingga sangat kaya akan hasil produksi maritim.

"Karena itu, bersama Jateng, saya ingin mengembangkan usaha di bidang kelautan dan perikanan. Saya berharap kedua provinsi bisa mengembangkan kerja sama di berbagai aspek, khususnya bidang kelautan perikanan," katanya.

Dia melanjutkan, Fujian juga memiliki industri manufaktur sektor kelautan dan perikanan. {fth/dri}



Ada juga kegiatan yang bersifat mengundang investasi di Jawa Tengah terkait dengan industri kelautan dan perikanan."

ENDI FAIZ EFFENDI
Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Jateng

Title	Jateng – Fujian Kerja Sama Penguatan Kelautan - Perikanan		
Media	Suara Merdeka	Reporter	ekd-71
Date	2025-06-25	Tone	Positive
Page	1	PR Value	

Jateng-Fujian Kerja Sama Penguatan Kelautan-Perikanan

SEMARANG - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Provinsi Fujian, Tiongkok membangun kerja sama di berbagai sektor, termasuk kelautan dan perikanan.

Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi dan Wakil Gubernur Fujian Lin Ruiliang pun telah menandatangi perjanjian kerja sama di Kantor Gubernur Jawa Tengah, Selasa (24/6).

Salah satu sektor yang dikerjasamakan adalah penguatan sektor kelautan dan perikanan serta mitigasi bencana kemanitaran. Kedua provinsi tersebut sama-sama memiliki potensi besar di sektor tersebut.

Untuk sektor kelautan dan perikanan, perjanjian kerja sama ditandatangi Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Jateng Endi Faiz Effendi dan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Fujian Yan Zhihuang.

"Hari ini kami kedatangan Wakil Gubernur Fujian dengan Wakil Wali

Kota Zhangzhou untuk meneruskan *sister province* dengan Fujian yang sudah dilaksanakan sejak 2003," kata Luthfi setelah acara penandatanganan kerja sama.

Berbagai Program

Kerja sama itu, lanjut dia, terus ditingkatkan dengan berbagai program, termasuk perekonomian, kelautan, dan pariwisata.

Endi Faiz Effendi menambahkan, kerja sama dengan Fujian itu terkait teknologi budi daya dan pengolahan produksi laut. Kerja sama lainnya, pengembangan sumber daya manusia bidang perikanan dan mit-

igasi bencana bidang maritim.

"Ada juga kegiatan yang sifatnya untuk mengundang investasi di Jawa Tengah terkait dengan industri kelautan dan perikanan," ungkapnya.

Menurut Endi, pertumbuhan produksi hasil kelautan dan perikanan di Jateng menunjukkan tren

yang positif dari tahun ke tahun, terutama dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

Tercatat produksi perikanan tangkapdi Jateng dari tahun ke tahun, antara lain pada 2018 sebanyak 309.759 ton, tahun 2019 mencapai 331.493 ton,

(Bersambung hlm 5 kol 1)



SM/dok

Jateng...

(Sambungan hlm 1)

pai 707.225 ton, tahun 2023 sebanyak 718.909 ton, dan tahun 2024 meningkat hingga 732.480 ton. Komoditas unggulannya berupa nila, lele, bandeng, udang vaname, dan gurame.

Eksport Jateng juga tinggi dalam lima tahun terakhir. Negara tujuan utama ekspor hasil kelautan dan perikanan, antara lain Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, Vietnam, dan Malaysia. Komoditas utama untuk ekspor adalah cumi-cumi, rajungan, udang, dan ikan ayam-ayam. Di samping itu, ada produksi garam yang sangat potensial di Jateng.

Ekspor perikanan ke Tiongkok pada 2024 mencapai

63.196,11 ton. Komoditasnya ikan kaca piring, ikan kurisi, cumi-cumi, sotong, tengiri, kakap, tiram, udang, makarel, dan gurita. Permintaan eksport cumi sirip panjang (*Loligo pealei*) dari Jateng ke Tiongkok kurang lebih mencapai 95 ton dengan nilai Rp 18 miliar.

"Jadi, selama ini Tiongkok merupakan tujuan eksport terbesar di Indonesia untuk olahan ikan, termasuk ikan segar," ujar Endi.

Wakil Gubernur Fujian Lin Ruiliang mengatakan, Fujian memiliki wilayah maritim yang lebih luas dibandingkan daratannya, sehingga sangat kaya hasil produksi maritim. Usaha kemanitaran di sana juga

memproduksi hasil skala besar untuk kebutuhan pangan China. Begitu halnya dengan Jateng yang menjadi *sister province* dari Fujian selama 23 tahun.

"Fujian dan Jateng merupakan provinsi yang memiliki hasil kelautan yang sangat kaya."

Oleh karena itu, saya ingin mengembangkan usaha di bidang kelautan dan perikanan. Saya berharap kedua provinsi dapat mengembangkan kerja sama di berbagai aspek khususnya bidang kelautan dan perikanan," katanya. "Kami sangat berharap perjanjian yang ditandatangani hari ini segera terealisasi," jelasnya. (ekd-71)

Title	BUMD Pemprov Serap 30 Ribu Ton Garam Petambak Lokal		
Media	Suara Merdeka	Reporter	ekd-27
Date	2025-06-25	Tone	Positive
Page	15	PR Value	

BUMD Pemprov Serap 30 Ribu Ton Garam Petambak Lokal

PATI - Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemprov Jateng PT SPJT, secara rutin menyerap produksi garam dari petambak lokal Kabupaten Pati untuk memenuhi produksi. Total potensi serapan mencapai 30.000 ton per tahun.

PT Sarana Pembangunan Jawa Tengah itu resmi memulai operasional pabrik garam untuk industri pada Juni 2025 atau tiga bulan setelah Gubernur Ahmad Luthfi menjabat. Memiliki pabrik dengan luas 2,5 hektare, SPJT mampu memproduksi 25.000 ton per tahun.

Sekretaris Daerah Pemprov Jateng, Sumarno mengatakan, Pati menjadi daerah penghasil garam terbesar kedua di Indonesia setelah Madura. Jumlahnya mencapai 150 ribu ton per tahun. Namun, kualitasnya tak memenuhi standar Natrium Klorida (NaCl) untuk garam industri.

Guna meningkatkan NaCl, maka garam dari petani perlu diolah lagi oleh pabrik, sehingga sesuai standar yang dibutuhkan industri. Garam sangat dibutuhkan banyak industri, seperti pakan ternak,

kosmetik, farmasi, dan tekstil.

Pabrik Garam Industri SPJT menerima garam krosok dari petani dan mengolahnya, sehingga kadar NaCl minimum 97%. "Pabrik garam industri SPJT ini bagian dari hilirisasi pengolahan garam. Meningkatkan nilai tambah, peningkatan suplai kebutuhan dan petambak garam menikmati hasil," kata Sumarno seusai peresmian operasional pabrik garam Industri PT SPJT di Desa Raci, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, Selasa (24/6).

Tingkatkan Kualitas

Melihat tingginya produksi garam di Pati, Pemprov mendorong edukasi pada petambak agar terus meningkatkan kualitas hasil produksinya. Peningkatan NaCl bakal memudahkan keterserapan garam ke industri lainnya, seperti komestik dengan

persentase mencapai 99%.

Hal lain yang ia tekankan, adanya pabrik garam industri SPJT, maka akan ikut menjaga stabilitas harga garam hingga level petambak. "Salah satu yang diharapkan adalah kepastian harga," ujarnya.

Dirut PT SPJT, Untung Juanto mengatakan, saat ini kebutuhan garam di tingkat nasional mencapai 4,9 juta ton setahun. Namun, produksi baru terpenuhi 2,04 juta ton. Karena itu, sisanya harus dipenuhi dari keran impor. Untuk mengurangi impor dan mewujudkan swasembada pangan nasional sebagaimana Peraturan Presiden Nomor 17 Tahun 2025, Pemprov ikut meningkatkan produksi garam.

"Kapasitas produksi 25 ribu ton per tahun atau 2 ribu ton per bulan. Kadar NaCl 97 persen dan kadar air 0,5 persen. Pabrik garam Pati berpotensi menyerap 30 ribu ton dan yang diserap 100 persen dari petambak lokal di Pati," kata Untung.

PT SPJT telah mengandeng 21 perusahaan, dengan total mencapai 1.500 ton per bulan. Salah satu petambak asal Batangan, Joko Senawi, mengaku senang dengan hadirnya pabrik garam industri SPJT. Alasannya, lebih mudah menjual garam dan harga stabil 1.600 per kg. (ekd-27)

Title	Pemprov Jalin Kerjasama Fujian Bidang Kelautan dan Perikanan		
Media	Jateng Pos	Reporter	Jan
Date	2025-06-25	Tone	Positive
Page	12	PR Value	

Pemprov Jalin Kerjasama Fujian

Bidang Kelautan dan Perikanan

SEMARANG - Gubernur Jawa Tengah Ahmad Lutfi dan Wakil Gubernur Fujian, China, Lin Ruiliang, menandatangani kerja sama di berbagai sektor. Salah satunya adalah penguatan sektor kelautan dan perikanan serta mitigasi bencana kemanusiaan. Kerja sama tersebut dilakukan karena kedua provinsi memiliki wilayah laut dan potensi sektor kelautan dan perikanan yang cukup besar.

Penandatanganan kerja sama dilakukan di Kantor Gubernur Jawa Tengah, Selasa, 24 Juni 2024. Untuk sektor kelautan dan perikanan perjanjian kerja sama ditandatangani oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Tengah Endi Faiz Effendi dan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Fujian Yan Zhihuang.

"Hari ini kami kedatangan Wakil Gubernur Fujian dengan Wakil Wali Kota Zhangzhou untuk meneruskan sister province dengan Fujian yang sudah dilaksanakan sejak 2003. Kerja sama ini kita tingkatkan di antaranya ada beberapa kegiatan seperti perekonomian, kelautan, dan pariwisata," kata Ahmad Lutfi.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Tengah Endi Faiz Effendi menambahkan

kerja sama dengan Fujian ini terkait teknologi budidaya dan pengolahan produksi laut, kemudian pengembangan sumber daya manusia bidang perikanan, serta terkait mitigasi bencana bidang maritim.

"Ada juga kegiatan yang si fatnya untuk mengundang investasi di Jawa Tengah terkait dengan industri kelautan dan perikanan," jelasnya.

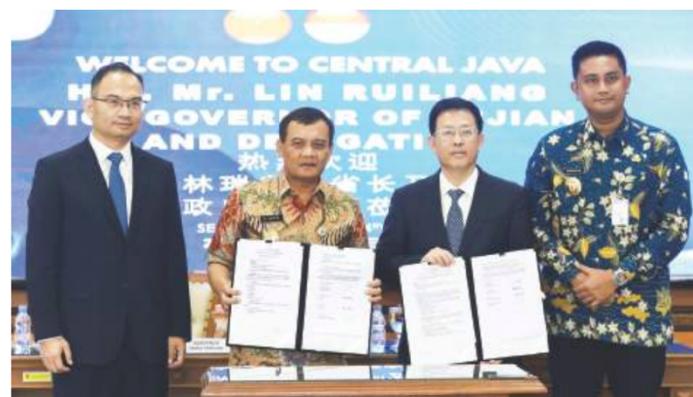
Endi memambahkan, pertumbuhan produksi hasil kelautan dna perikanan di Jawa Tengah menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun, terutama dalam jangka lima tahun terakhir. Negara tujuan utama ekspor hasil kelautan dna perikanan antara lain China, Amerika Serikat, Jepang, Vietnam, dan Malaysia. Komoditas utama untuk ekspor adalah cumi-cumi, rajungan, udang, dan ikan ayam-ayam. Di samping itu juga ada produksi garam yang sangat potensial di Jateng.

Eksport perikanan ke China pada 2024 mencapai 63.196,1 ton dengan komoditas seperti Ikan Kaca Piring, Ikan Kurisi, Cumi-

343.587 ton, tahun 2021 sebanyak 351.238 ton, tahun 2022 sebanyak 366.912 ton, tahun 2023 sebanyak 372.517 ton, dan tahun 2024 mencapai sekitar 379.124 ton.

Sementara produksi perikanan budidaya berkembang signifikan. Tahun 2018 mencapai 623.945 ton, tahun 2019 sekitar 656.739 ton, tahun 2020 sebanyak 668.402 ton, tahun 2021 sebanyak 693.116 ton, tahun 2022 mencapai 707.225 ton, tahun 2023 sebanyak 718.999 ton, dan tahun 2024 sekitar 732.480 ton. Produsen budidaya tertinggi di Brebes yaitu 13,56% atau 99.340 ton dengan nilai Rp402 miliar. Komoditas ungulan lainnya adalah nila salin, lele, bandeng, udang vaname, gurame.

Terkait industri pengolahan dan ekspor Jateng cukup konsisten selama lima tahun terakhir. Negara tujuan utama ekspor hasil kelautan dna perikanan antara lain China, Amerika Serikat, Jepang, Vietnam, dan Malaysia. Komoditas utama untuk ekspor adalah cumi-cumi, rajungan, udang, dan ikan ayam-ayam. Di samping itu juga ada produksi garam yang sangat potensial di Jateng.



Gubernur Jateng bersama Wakil gubernur Fujian saat membuat komitmen kerjasama Kelautan dan perikanan.

HUMAS/JATENGPOS

kumi, Sotong, Ikan Tengiri, Ikan Kakap, Tiram, Udang, Ikan Makrel dan Gurita. Permintaan ekspor cumi sirip panjang (oligo pealei) dari Jawa Tengah ke China kurang lebih mencapai 95 ton dengan nilai Rp 18 Miliar.

"Kita sebenarnya punya kemudian dieksport ke China. Jadi, selama ini China merupakan tujuan ekspor terbesar dengan Jateng yang menjadi sister province dari Fujian selama 23 tahun.

"Fujian juga memiliki industri manufaktur sektor kelautan dan perikanan. Di antaranya industri kapal perikanan, termasuk kapal listrik penangkap ikan yang sudah dijual di Indonesia.

"Kami sangat berharap perjanjian yang ditandatangani hari ini segera terrealisasi," jelasnya. (*/Jan)

di berbagai aspek khususnya bidang kelautan perikanan," katanya.

Fujian juga memiliki industri manufaktur sektor kelautan dan perikanan. Di antaranya industri kapal perikanan, termasuk kapal listrik penangkap ikan yang sudah dijual di Indonesia.

"Kami sangat berharap perjanjian yang ditandatangani hari ini segera terrealisasi," jelasnya. (*/Jan)

Title	Investasi China di Jateng Capai Rp 12,5 Triliun		
Media	Tribun Jateng	Reporter	rtp
Date	2025-06-25	Tone	Positive
Page	1	PR Value	



SAMBUT MENPERIN - Gubernur Jateng Ahmad Lutfi menyambut kedatangan Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita di Kawasan Industri Kendal (KIK), saat peresmian pabrik panel surya terintegrasi, PT Trina Mas Agra Indonesia (TMAI), pekan lalu. Lutfi mengajak investor agar berinvestasi di Jateng dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan.

Investasi China di Jateng Capai Rp 12,5 Triliun

► Pemprov Jateng Gandeng Fujian Garap Potensi Berbagai Sektor

SEMARANG, TRIBUN - Gubernur Jateng Ahmad Lutfi mendatangkan kerja sama di berbagai sektor dengan Pemerintah Provinsi Fujian China, Lin Ruihang. Sektor yang diketaskan dalam kerja sama ini meliputi kelautan dan perikanan, serta mitigasi bencana

Penandatanganan dilakukan Wakil Gubernur Fujian China, Lin Ruihang, Sektor yang diketaskan dalam kerja sama ini meliputi kelautan dan perikanan, serta mitigasi bencana

Hari ini kami mendatangkan Wakil Gubernur Fujian dengan Wakil Kota Zhangzhou untuk memperkuat kerja sama dengan provinsi kita. Saya terima dengan baik dan mengapresiasi

"Untuk akan membuka peluang kembalikan batik dan wali kota untuk mengembangkan dunia usaha di tanah air kita. Di sini ada terdapat kerja sama yang akan membangun ekonomi internasional yang berpotensi untuk kolaborasi," ucapnya.

Lutfi menuturkan, investasi China di Jateng sepanjang triwulan I/2025 telah mencapai angka Rp 12,5 triliun. Hal ini di nilai menjadi potensi yang sangat besar, dan selaras dengan kerja sama yang dilakukan Presiden Prabowo Subianto dengan Presiden China Xi Jinping.

Sebelumnya, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Jateng, Endi Firdandi menyatakan, kerja sama itu telah dittingkatkan, di antaranya kerja sama yang dilakukan Bupati Klaten dalam hal perkonsolidan dan pengembangan.

STORY HIGHLIGHTS

Kerja sama yang dilakukan

Pemprov Jateng dengan

Pemerintah Provinsi Fujian

adalah pengalaman kelautan dan perikanan, serta mitigasi bencana

■ Investasi China di Jateng sepanjang triwulan I/2025 telah mencapai angka Rp 12,5 triliun, di mana hal itu merupakan pencapaian tertinggi sejauh ini.

■ Mitigasi bencana produksi hasil

kelautan dan perikanan di Jateng

menunjukkan tren positif di tahun ke tahuhan, terutama dalam jangka waktu 5 tahun terakhir

■ Pemprov Jateng Gandeng Potensi Berbagai Sektor

2019 menjadi sebanyak 331.493 ton, dan naik lagi pada 2020 menjadi sebanyak 343.587 ton.

Jadi pada 2021 menjadi sebanyak 351.238 ton, naik lagi pada 2022 menjadi sebanyak 366.912 ton, naik lagi pada 2023 menjadi sebanyak 372.517 ton, dan naik lagi pada 2024 mencapai sekitar 370.121 ton.

Sementara, produksi perikanan budidaya berkembang signifikan. Endi mencatat pada 2018 mencapai pat 623.945 ton, naik pada 2019 menjadi sekitar 656.738 ton, naik lagi pada 2020 menjadi sebanyak 668.402 ton.

Kemudian, naik lagi pada 2021 sebanyak 693.116 ton, naik lagi pada 2022 menjadi 707.225 ton, naik lagi pada 2023 menjadi 801.200 ton, naik lagi pada 2024 menjadi sekitar 732.480 ton.

"Adanya kegiatan yang sifatnya tidak mendatangkan investasi di Jateng dengan industri kelautan dan perikanan," tuturnya.

Endi mengatakan, eksport Jateng atas sektor tersebut pun juga selama 5 tahun ke tahuhan, naik lagi pada 2021 sebanyak 1.060 ton, naik lagi pada 2022 menjadi 1.070 ton, naik lagi pada 2023 menjadi 1.080 ton, naik lagi pada 2024 menjadi 1.090 ton.

"Selain mengatakan, eksport Jateng atas sektor tersebut pun juga selama 5 tahun ke tahuhan, naik lagi pada 2021 sebanyak 1.060 ton, naik lagi pada 2022 menjadi 1.070 ton, naik lagi pada 2023 menjadi 1.080 ton, naik lagi pada 2024 menjadi 1.090 ton."

Untuk eksport adalah cumi-cumi, ikan

ungen, udang dan ikam ayam-ayam. Selain itu juga ada produk garam yang sangat populer di pasar internasional. Pada 2024 mencapai sekitar 63.196,1 ton, dengan komoditas seperti Ikan Kaca Piring, Ikan Kuri, Cumi-Cumi, Sotong, Ikan Teri, Ikan Rawa, Timun, Udang, Rumput laut dan Garam.

Bahkan, permintaan eksport cumi strip panjang (polpo peeled) dari Jateng ke China tercatat sekitar 90 ton dengan nilai Rp 18 miliar. Sedangkan, selama 5 tahun ke tahuhan, eksport cumi strip panjang (polpo peeled) dari Jateng ke China tercatat sekitar 90 ton dengan nilai Rp 18 miliar.

"Selain itu, ada industri manufaktur

■ "Fujian dan Jateng merupakan provinsi yang memiliki hasil keautama yang sangat kaya. Saya ingin memberikan kesempatan bagi kebaikan dan pertumbuhan. Saya berharap kedua provinsi dapat mengerakkan kerja sama di berbagai aspek, khususnya bidang kelautan perikanan," paparinya.

Lin Ruihang mengungkapkan bahwa Fujian memiliki industri manufaktur

■ "Selain itu, ada industri manufaktur

Title	Luthfi: Rugi Kalau Tak Tarik Investasi di Jateng		
Media	Tribun Jateng	Reporter	ags
Date	2025-06-25	Tone	Positive
Page	1	PR Value	

Luthfi: Rugi Kalau Tak Tertarik Investasi di Jateng

GUBERNUR Jateng Ahmad Luthfi mengajak para investor menanamkan modalnya di Jateng. Ia mengaku, telah menerima kunjungan dari berbagai investor asing yang tertarik dan akan berinvestasi di Jawa Tengah.

"Setiap hari ada dua hingga tiga investor datang ke kantor kami di Jateng, bahkan ada investor dari China sebentar lagi akan membangun Bank of China. Dia jatuh cinta dengan Jateng," katanya, saat peresmian pabrik panel surya terintegrasi, PT Trina Mas Agra Indonesia (TMAI), di Kawasan Industri Kendal (KIK), pekan lalu.

Menurut dia, investor akan menerima banyak keuntungan jika berinvestasi di Jateng. Ia menegaskan, pihaknya telah menjamin keamanan dan kemudahan perizinan sebagai tawaran yang menggiurkan bagi investor.

"Khusus untuk Penanaman Modal Asing (PMA) di Jateng, kami sudah perintahkan kepala dinas untuk mengawali proses perlindungan investor sampai pusat, jangan sampai lepas. Dengan kemudahan ini, investor akan rugi kalau tidak tertarik berinvestasi di Jateng," ucapnya.

Luthfi menuturkan, dua kawasan industri di Batang dan Kendal menjadi daya tarik bagi para investor. "KITB dan KIK itu potensi masa depan wilayah, bandara internasional sudah dikerjakan lagi, termasuk juga revitalisasi pelabuhan kami kawal," bebernya.

Meski demikian, ia berujar, Jateng belum mampu mencapai target nilai investasi yang telah ditetapkan. Saat ini, pertumbuhan investasi Jateng triwulan I/2025 telah mencapai hampir Rp 21 triliun, dengan pertumbuhan 4,98 persen, di atas rata-rata nasional.

Hal ini tak lepas dari ketertarikan sejumlah investor yang berinvestasi di Jateng. "Jadi di Jateng itu, kami dengan bupati berperan sebagai sales marketing yang harus menawarkan investasi," bebernya.

"Karena tidak bisa jika hanya mengandalkan PAD dan APBD saja. Ini yang selalu kami jual ke siapa-pun, termasuk para investor," sambungnya. (ags)